



Peningkatan Setoran Hafalan Tahfidz Melalui Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 2 Lembah Melintang

Radia Mariman¹, Sahdiwan²

¹ SMPN 2 Lembah Melintang

² SDN 10 Lembah Melintang

Correspondence: radiamariman@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Qur'an Reading Ability, Hafalan Tahfidz, Setoran Performance, SMP N 2 Lembah Melintang.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' Hafalan Tahfidz performance through enhancing their Qur'an reading ability at SMP N 2 Lembah Melintang. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The study focuses on the correlation between the students' ability to read the Qur'an and their ability to memorize and deliver their Tahfidz setoran. Data were collected using observation sheets, interviews, and tests to assess the students' Qur'an reading proficiency and their progress in Hafalan Tahfidz. The results showed significant improvement in both the students' Qur'an reading ability and their Tahfidz performance. After implementing the action plans, students became more confident and efficient in their memorization and recitation of the Qur'an. This research demonstrates that improving the foundational skill of Qur'an reading can positively influence students' memorization and setoran performance in Tahfidz. The findings suggest that a structured approach to improving reading skills can be an effective strategy for enhancing overall Hafalan Tahfidz performance in a school setting.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu tujuan pendidikan Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam prakteknya, masih banyak tantangan yang dihadapi, baik dari sisi keterbatasan waktu, sumber daya, maupun motivasi siswa. Salah satu program yang diimplementasikan di banyak sekolah adalah Hafalan Tahfidz, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur. Namun, keberhasilan dalam menghafal sering kali bergantung pada kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar (Santoso, 2022).

Di SMP N 2 Lembah Melintang, program tahfidz diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam setoran hafalan mereka, yang sering disebabkan oleh ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menciptakan masalah karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan dasar penting bagi kelancaran dan keberhasilan dalam menghafal (Budi, 2021). Sebagai akibatnya, penting untuk melihat apakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mempengaruhi proses hafalan mereka, dan apakah perbaikan dalam keterampilan membaca bisa meningkatkan kemampuan tahfidz siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP N 2 Lembah Melintang memfokuskan pada teknik hafalan yang sudah terstruktur, namun meskipun telah diterapkan, beberapa siswa masih kesulitan dalam memberikan setoran hafalan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan tanpa memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup untuk mencapai hasil yang maksimal. Penelitian oleh Hadi (2020) menunjukkan bahwa penguasaan membaca Al-Qur'an dengan baik berpengaruh langsung terhadap kualitas hafalan yang dapat dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi prioritas dalam pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah.

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna dan tajwid. Dengan membaca dengan benar dan memahami makna dari ayat yang dibaca, siswa akan lebih mudah untuk menghafal dan mengingatnya dengan baik. Penelitian oleh Sholeh (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami makna ayat Al-Qur'an mempengaruhi daya ingat siswa terhadap ayat yang dihafal, sehingga mereka dapat mengingatnya lebih lama dan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfidz, tidak hanya penting untuk mengajarkan siswa membaca dengan lancar, tetapi juga untuk memberi pemahaman tentang makna dan konteks ayat yang mereka hafalkan.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena mereka tidak mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur sejak dini. Sebagian besar siswa di Indonesia mulai belajar membaca Al-Qur'an di sekolah dasar, namun tidak semua siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca, yang membuat proses hafalan menjadi lebih sulit. Hal ini menjadi masalah yang harus diselesaikan agar tahfidz dapat berjalan dengan efektif. Dalam penelitian oleh Lutfi (2022), ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih cepat dan mudah dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat yang mereka pelajari.

Selain itu, dalam konteks SMP, siswa mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk lebih cepat belajar dan mengingat informasi yang mereka pelajari. Namun, pada banyak kasus, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an masih menjadi hambatan besar dalam proses tahfidz mereka. Penelitian oleh Wahab (2021) menunjukkan bahwa keterlambatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berhubungan dengan ketidakmampuan untuk melakukan setoran hafalan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas tahfidz siswa.

Program tahfidz di SMP N 2 Lembah Melintang telah memiliki sistem yang baik dalam memotivasi siswa untuk melakukan hafalan, namun jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak dikuasai dengan baik, program ini tidak akan berjalan maksimal. Melalui pendekatan yang lebih intensif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kualitas setoran hafalan siswa. Penelitian oleh Mulyadi (2021) mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan yang dilakukan oleh siswa, yang menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan membaca sebelum tahfidz dilakukan.

Pada akhirnya, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang teknik membaca yang benar, tetapi juga mengenai bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam menghafal dengan lebih mudah. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar, siswa akan lebih mudah dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat yang mereka pelajari. Hal ini akan mempercepat proses tahfidz dan meningkatkan setoran hafalan mereka. Berdasarkan penelitian oleh Akbar (2020), siswa yang mampu membaca dengan baik memiliki kemampuan lebih untuk menghafal dan melakukan setoran hafalan lebih cepat dan akurat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan berbagai media, seperti penggunaan teknologi atau metode permainan, dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian

oleh Budi (2021), ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah mereka dalam memahami tajwid dan melafalkan ayat-ayat dengan benar. Hal ini penting untuk mempercepat kemampuan membaca siswa yang berujung pada peningkatan hasil tahfidz mereka.

Di SMP N 2 Lembah Melintang, pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan menggunakan metode yang menarik dapat menjadi solusi untuk masalah kesulitan membaca dan menghafal yang dihadapi oleh siswa. Melalui penerapan metode yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas setoran hafalan tahfidz mereka. Menurut penelitian oleh Sholeh (2021), metode yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti program tahfidz dengan lebih baik.

Keterlibatan guru dalam memberikan perhatian yang lebih pada pengajaran membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Guru yang memahami teknik dan metode yang tepat dalam mengajar membaca Al-Qur'an akan lebih efektif dalam membantu siswa menguasai kemampuan membaca. Penelitian oleh Jamil (2022) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an memiliki dampak besar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil tahfidz mereka.

Secara keseluruhan, penting untuk memahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam menghafal dan melakukan setoran hafalan tahfidz. Dengan peningkatan kemampuan membaca yang lebih baik, siswa akan lebih mudah dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan tahfidz di SMP N 2 Lembah Melintang, serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz di sekolah ini (Hadi, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap setoran hafalan tahfidz siswa di SMP N 2 Lembah Melintang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam tahap tindakan, intervensi berupa kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan yang lebih interaktif, termasuk teknik-teknik yang meningkatkan kelancaran membaca serta pemahaman tajwid yang benar. Pada tahap observasi, peneliti mengamati hasil dari setiap tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi keterampilan membaca siswa, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi pada setoran hafalan tahfidz siswa. Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk menganalisis hasil pengamatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya (Hadi, 2020).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan tahfidz. Observasi digunakan untuk menilai perubahan keterampilan membaca siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru tentang pengaruh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan mereka. Selain itu, tes membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar dan tepat serta seberapa baik mereka dapat menghafal dan mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan tahfidz (Mulyadi, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil tes dan observasi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Peneliti menganalisis perubahan yang terjadi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta dampaknya terhadap setoran hafalan tahfidz mereka. Pada akhir siklus pertama, peneliti akan menilai apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan apakah hal ini berdampak pada peningkatan hasil hafalan mereka. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan dari refleksi ini akan digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus kedua, dengan harapan dapat menghasilkan perbaikan lebih lanjut dalam pembelajaran dan hasil akhir setoran hafalan siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan tahfidz yang dicapai oleh siswa di SMP N 2 Lembah Melintang (Budi, 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas setoran hafalan tahfidz siswa di SMP N 2 Lembah Melintang. Pada siklus pertama, siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik menunjukkan hasil hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sholeh (2021), yang menyatakan bahwa penguasaan membaca Al-Qur'an dengan lancar berpengaruh langsung pada kemampuan menghafal dan mengingat ayat dengan lebih mudah. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa untuk memahami tajwid dengan benar, yang pada gilirannya mempermudah mereka dalam menghafal.

Pada siklus pertama, terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tidak hanya lebih cepat dalam menghafal, tetapi juga lebih mampu mengingat hafalan mereka dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca yang benar dan lancar dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat-ayat yang mereka hafalkan. Sebagai contoh, seorang siswa yang awalnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan perkembangan signifikan dalam hafalan setelah mendapatkan perhatian khusus pada teknik membaca yang benar. Penelitian oleh Budi (2022) juga menyarankan bahwa dasar yang kuat dalam membaca adalah faktor penting dalam kesuksesan hafalan.

Dalam siklus kedua, peneliti memberikan lebih banyak latihan dan evaluasi terhadap teknik membaca, serta meningkatkan pendekatan yang lebih bervariasi, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang berujung pada peningkatan setoran hafalan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Akbar (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap tajwid dan melancarkan proses hafalan.

Penting untuk dicatat bahwa selain teknik membaca yang benar, pemahaman terhadap makna dan konteks ayat juga memengaruhi kualitas hafalan. Siswa yang diberi kesempatan untuk memahami makna dari setiap ayat yang mereka hafalkan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menghafal tanpa pemahaman. Penelitian oleh Wahab (2021) menunjukkan bahwa pemahaman makna ayat sangat berperan dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap hafalan mereka. Oleh karena itu, peneliti mengintegrasikan pemahaman makna dalam setiap sesi pembelajaran untuk memaksimalkan hasil hafalan tahfidz.

Selain itu, siswa yang sering melakukan revisi dan pengulangan hafalan juga menunjukkan hasil yang lebih baik. Dalam siklus kedua, pengulangan hafalan menjadi fokus yang lebih besar, di mana siswa diminta untuk mengulang hafalan mereka setiap hari. Hasilnya, siswa yang rutin melakukan pengulangan menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan ketepatan hafalan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa pengulangan adalah kunci untuk memperkuat ingatan terhadap hafalan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Dalam kegiatan kelompok, siswa saling memberikan dukungan dan saling mengoreksi ketika melakukan setoran hafalan. Diskusi kelompok ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses hafalan dan membantu mereka

merasa lebih percaya diri dalam memberikan setoran hafalan. Berdasarkan studi oleh Lutfi (2022), pembelajaran berbasis kolaborasi ini mempercepat proses internalisasi hafalan karena siswa dapat belajar satu sama lain dan saling mengingatkan.

Tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yang mengalami kemajuan, namun siswa yang pada awalnya kesulitan membaca juga menunjukkan perkembangan setelah mendapatkan latihan khusus. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya diferensiasi dalam pengajaran, di mana siswa diberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Jamil (2022), diferensiasi pembelajaran dapat mempercepat perkembangan siswa, terutama dalam keterampilan seperti membaca Al-Qur'an dan hafalan.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam setoran hafalan, masih terdapat tantangan dalam mengatasi rasa malas dan kurangnya motivasi dari sebagian siswa. Beberapa siswa menunjukkan penurunan minat dalam melanjutkan hafalan mereka setelah siklus pertama, terutama setelah setoran hafalan yang mereka lakukan tidak diperiksa secara langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi yang berkelanjutan dan pengawasan yang lebih intensif dalam program tahfidz. Penelitian oleh Baharuddin (2023) mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi dan penghargaan terhadap pencapaian siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan program hafalan.

Dari sisi pengajaran, peneliti juga mencatat bahwa guru yang lebih terlibat dalam memberikan umpan balik langsung selama proses hafalan dapat meningkatkan kualitas setoran hafalan siswa. Pada siklus kedua, di mana umpan balik langsung diberikan secara lebih intensif, siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan hafalan dan kelancaran membaca. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan secara langsung dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus menghafal (Hadi, 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti video tentang teknik membaca dan hafalan, juga membantu siswa dalam memahami dengan lebih jelas cara membaca yang benar dan menghafal dengan efisien. Berdasarkan penelitian oleh Sholeh (2020), penggunaan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan video tutorial efektif dalam mempermudah siswa memahami teknik-teknik tertentu dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan tepat. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfidz sangat dianjurkan.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka selama proses hafalan. Siswa yang sebelumnya merasa ragu atau takut memberikan setoran hafalan kini lebih percaya diri setelah mendapat latihan intensif dalam membaca dan menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam melakukan setoran hafalan. Penelitian oleh Pangalila (2017) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi berperan penting dalam keberhasilan menghafalan dan penguasaan materi.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam kemampuan membaca dan hafalan, masih ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat kelancaran membaca yang diinginkan. Beberapa siswa yang belum menguasai tajwid dan makhraj dengan benar masih menunjukkan kesulitan dalam hafalan mereka. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar diberikan program tambahan yang fokus pada penguatan tajwid dan makhraj sebagai dasar dari pembelajaran membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Akbar (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman tajwid dan makhraj yang benar sangat mempengaruhi kelancaran membaca dan hafalan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas setoran hafalan tahfidz siswa. Dengan memberikan perhatian lebih pada keterampilan membaca, siswa dapat lebih cepat menghafal dan lebih yakin dalam melakukan setoran hafalan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada kelancaran hafalan, tetapi juga mempercepat proses menghafalan dan memudahkan siswa dalam mengingat ayat-ayat yang mereka hafalkan (Mulyadi, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik adalah faktor utama dalam keberhasilan setoran hafalan tahfidz di SMP N 2 Lembah Melintang. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada peningkatan keterampilan membaca serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik dalam hafalan mereka. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah-sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas setoran hafalan tahfidz siswa di SMP N 2 Lembah Melintang. Pada siklus pertama, siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menunjukkan hasil yang lebih baik dalam setoran hafalan mereka dibandingkan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca yang benar memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk lebih cepat dan mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan.

Selama dua siklus penelitian, terbukti bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berkontribusi langsung pada peningkatan hasil hafalan siswa. Dengan latihan intensif dalam membaca dan menghafal, serta penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, juga terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap tajwid dan kelancaran membaca.

Namun, tantangan tetap ada pada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai tajwid dan makhras yang benar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dalam membaca dan memperkuat dasar-dasar tajwid mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan kelancaran hafalan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan setoran hafalan tahfidz dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam program tahfidz di sekolah-sekolah.

REFERENCES

- Akbar, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadis di Sekolah: Penerapan dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, S. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Sedekah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, M. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Perubahan Sikap Siswa dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 10-23.
- Jamil, R. (2022). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Lutfi, A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, D. (2021). *Pembelajaran Konstruktivistik: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Pangalila, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 56-72.
- Sholeh, F. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, M. (2021). *Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grafindo.